

FAMILY EMPOWERMENT IN MONITORING FE PROVISION TO (REMATRI) ADOLESCENT WOMEN AS A STUNTING PREVENTION EFFORT IN SANGIANGTANJUNG VILLAGE KALANGANYAR DISTRICT 2023

PEMBERDAYAAN KELUARGA DALAM PEMANTAUAN PEMBERIAN FE PADA REMATRI (REMAJA PUTRI) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SANGIANGTANJUNG KECAMATAN KALANGANYAR TAHUN 2023

Nani Yuningsih^{*1}, Ayi Tansah Rohaeti², Omo Sutomo³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan Rangkasbitung, Poltekkes Kemenkes Banten

*e-mail: adenani.yuningsih@gmail.com

Abstract

The prevalence of stunting is around 27.67% (2019 Indonesian Toddler Nutrition Status Survey), a problem in health development. Presidential Decree no.18 of 2020 RPJMN 2020 – 2024. 4th pont strategy, improving the quality of children, women and youth. Preventing stunting can be done in this cycle. is about FE supplementation for teenagers, in Banten province children with stunting conditions there are 8.7% Lebak district 5.03% in 2022, in PKM Kalanganyar 1.55% with adherence to drinking Fe among Rematri (Adolescent Girls) is still low for those in home aged 12 – 18 years, in Sangiangtanjung Village. Solution, determining targets for 50 Rematri families, licensing, coordination between Kesbangpol, health service, community health center, village. Resource persons, activity schedule, results obtained pre and post education. Family Knowledge of Giving Fe to Rematri has an increase in the minimum and maximum scores from 1 – 8 to 6 – 10, almost all (96.0%) there is an increase in knowledge scores, the p value = 0.000 ($p < \alpha$) is considered significant. The minimum and maximum Hb values increased after administration of Fe tablets from 10.4 – 13.5mg% to 11.0 – 13.8mg%. This means giving Fe tablets for 4 weeks at a dose of 1 x 1 tablet 60 mg once every 1 week. The activity is in synergy with the community health center program with the monthly activity of providing Rematri Fe, which is a nutrition program at the Community Health Center.

Keywords: Adolescent women, Fe, Anemia, Stunting

Abstrak

Prevalensi stunting sekitar 27.67 % (survey status gizi Balita Indonesia 2019) masalah dalam pembangunan kesehatan. Perpres no.18 tahun 2020 RPJMN 2020 – 2024. Strategi pont ke 4, peningkatan kualitas anak, perempuan dan pemuda. Cegah stunting dapat dilakukan dalam siklus ini. adalah tentang suplementasi FE untuk remaja, di propinsi Banten anak dengan kondisi stunting ada 8,7% Kabupaten lebak 5,03% tahun 2022, di PKM Kalanganyar 1,55 % dengan kepatuhan minum Fe pada Rematri (Remaja Putri) masih rendah untuk yang di rumah usia 12 – 18 tahun di Desa Sangiangtanjung. Solusi, menentukan sasaran 50 keluarga Rematri, perizinan, koordinasi kesbangpol, dinas kesehatan, puskesmas, desa. Narasumber, jadwal kegiatan, hasil didapatkan pre dan post edukasi. Pengetahuan Keluarga Pemberian Fe pada Rematri skor minimal dan maksimal ada peningkatan dari 1 – 8 menjadi 6 – 10, hampir seluruhnya (96.0%) ada kenaikan skor pengetahuan, nilai $p = 0.000$ ($p < \alpha$) dinilai bermakna. Nilai Hb minimal dan maksimal mengalami peningkatan post pemberian tablet Fe dari 10.4 – 13.5mg% menjadi 11.0 – 13.8mg%. Dari pemberian tablet Fe selama 4 minggu dosis 1x1 tablet 60 mg setiap 1 minggu 1 kali, Kegiatan bersinergi dengan program puskesmas dengan kegiatan bulanan pemberian Fe Rematri, merupakan program gizi di Puskesmas.

Kata kunci: Remaja Putri, Fe, Anemia, Stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting saat ini prevalensinya ada sekitar 27.67 % berdasarkan survey status gizi Balita Indonesia tahun 2019, hal ini masih menjadi masalah dalam pembangunan kesehatan dimasyarakat (Sesneg RI, 2020) Kejadian stunting bisa dimulai sejak pembuahan sehingga

seorang wanita perlu melakukan upaya mencegahnya sedini mungkin yaitu sejak masa remaja tujuannya agar dapat melahirkan anak sehat dengan tumbuh kembang yang baik. Stunting masih menjadi salah satu permasalahan di Indonesia. Stunting yang terjadi pada awal kehidupan terutama pada 1000 hari kehidupan pertama sejak pembuahan sampai dua tahun bisa mempunyai dampak terjadinya stunting dimasa yang akan datang.

Di propinsi Banten anak dengan kondisi stunting ada 8,7% Kabupaten lebak saat ini masih mempunyai angka kejadian stunting berjumlah 5200 atau 5,03% pada tahun 2022, diwilayah kerja PKM Kalanganyar ada sekitar 53 atau 1,55 % dengan cakupan kepatuhan Fe pada REMATRI (Remaja Putri) masih rendah dari 3267 remaja masih banyak yang belum meminum Fe dengan teratur sesuai program dimana distribusi Fe harus diminum 1x1 minggu dengan rentang usia 12 – 18 tahun, intervensi spesifik untuk pencegahan stunting salah satunya adalah melalui pemberian tablet tambah darah kepada remaja putri. Karena remaja putri setiap bulan mengalami masa alami yaitu menstruasi dan dari hasil beberpa kajian asupan atau konsumsi sumber Fe masih kurang dalam konsumsi sehari-hari masyarakat kita sehingga diperlukan suplementasi(Kesehatan et al., 2021). Tablet zat besi Fe merupakan tablet mineral yang diperlukan oleh tubuh untuk pembentukan sel darah merah atau hemoglobin, dengan manfaat sebagai komponen yang membentuk *myoglobin*. Jenis protein yang dapat mendistribusikan oksigen menuju otot, membentuk enzim dan kolagen selain itu juga Fe berperan untuk mempertahankan daya tahan tubuh sehingga dapat terbebas dari keluhan 5 L : Lemah, Letih, Lesu, Lunglai, Lalai.(Dinkes, 2019).Pemberian Fe sangat penting bagi tubuh terutama untuk mencegah anemia, jika seorang remaja putri mengalami anemia dan kemudian hamil maka akan berpotensi melahirkan bayi dengan tumbuh pendek (*stunting*) kepatuhan untuk memantau pemberian Fe, masih lemah, terutama pemantauannya dalam keluarga, sehingga perlu adanya upaya. “Pemberdayaan keluarga dalam pemantau pemberian Fe pada Rematri (Remaja Putri) sebagai upaya pencegahn stunting di Desa Sangiangtanjung Kecamatan Kalanganyar tahun 2023”. Namunh al tersebut tidak terlepas dari supervise kader ataupun petugas kesehatan di Puskesmas sesuai wilayah kerja dari Masyarakat. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah Pemberdayaan Keluarga Untuk Memantau Kepatuhan Pemberian Fe Pada Rematri (Remaja Putri) Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja PKM Kalanganyar, Kabupaten Lebak Tahun 2023. Tri Dharma Perguruan Tinggi dari Poltekkes Kemenkes Banten Jurusan Kebidanan Rangkasbitung dapat bersinergi dengan program dari Dinkes Kabupaten Lebak, dengan wilayah jangkauan kerja di PKM Kalanganyar

2. METODE

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dari bulan agustus – desember 2023 dengan jumlah sasaran 50 keluarga remaja putri.

1. Melakukan perizinan melalui Dinas Kesehatan dan Kesbangpol Kabupaten Lebak
2. Melakukan koordinasi dengan pihak terkait seperti Puskesmas dan Desa untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan sehingga selaras dengan program kerja Puskesmas mitra. Pembahasan sampai kepada tehnis pelaksanaan berikut jadwal dan tempat kegiatan. Termasuk didalamnya menentukan narasumber yang akan mengisi kegiatan.
3. Memberikan pre test pada keluarga dengan memberikan kuisisioner sebelum penyuluhan
4. Melakukan penyuluhan kepada Keluarga. Materi penyuluhan terdiri dari:
 - a. Pencegahan stunting dengan pemberian Fe pada Rematri, pengertian tujuan.
 - b. Pengertian Anemia tanda dan gejala, dampak anemia pada Rematri.
5. Melakukan monitoring implementasi kegiatan di lapangan
 - a. Memberikan post test pada keluarga setelah penyuluhan
 - b. Melakukan pendampingan kepada keluarga dalam pemberian Fe pada Rematri dengan bantuan kader posyandu stok Fe didistribusikan oleh kader pada keluarga,

- kemudian keluarga diberikan lembar observasi atau ceklist, pemberian Fe pada Rematri di rumah untuk 1 bulan. Ada pengawasan dari bidan Pembina desa dan pemegang program Gizi dari dinas kesehatan (Bagian Fe Rematri)
- c. Melakukan pemantauan yang dilakukan oleh kader/ petugas Kesehatan Puskesmas dengan pengukuran kadar Haemoglobin pada Rematri Setelah Pemberian Fe, sebelum mendapat Fe dan keluarga sebelum mendapatkan penyuluhan, Post pemberian Fe 1 bulan.
 6. Melakukan monitoring implementasi kegiatan di lapangan
 7. Melakukan pertemuan akhir dengan seluruh stakeholder yang bersangkutan. Untuk Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan. Kegiatan ini mencakup
 - a. Laporan kegiatan
 - b. Evaluasi Kegiatan
 - c. Rencana Tindak lanjut sehingga program selalu berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sangiangtanjung Kecamatan Kalanganyar dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Keluarga tentang pemberian tablet Fe pada Rematri

Pengetahuan	Rata-Rata Pengetahuan	Nilai		Perubahan			Nilai p
		Min	Max	Naik	Turun	Tetap	
Sebelum	4.94	1	8	48	0	2	0.000
Setelah	8.78	6	10	(96.0%)	(0.0%)	(4.0%)	

Tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan keluarga didesa Sangiang tanjung setelah diberi informasi/penyuluhan tentang pencegahan stunting dengan pemberian Fe pada Rematri mengalami peningkatan menjadi 8.78 yang sebelumnya hanya 4.94; begitu pula dengan skor minimal dan maksimal mengalami peningkatan setelah diberi informasi/penyuluhan dari 1 – 8 menjadi 6 – 10.

Sedangkan jika dilihat dari perubahan skor pengetahuan diperoleh bahwa seluruh keluarga yang mengikuti kegiatan sebanyak 50 orang, hampir seluruhnya (96.0%) mengalami kenaikan skor pengetahuan; Secara statistik perubahan skor pengetahuan tersebut diperoleh nilai p sebesar 0.000 ($p < \alpha$) yang berarti bahwa perubahan skor pengetahuan tersebut (sebelum dan setelah) dinilai bermakna.

Tabel 2. Peningkatan Kadar HB pada Remaja Putri dengan Pemberian Tablet Fe

Pengetahuan	Rata-Rata Hb	Hb		Perubahan			Nilai p
		Min	Max	Naik	Turun	Tetap	
Sebelum	12.194	10.4	13.5	47	2	1	0.000
Setelah	12.524	11.0	13.8	(94.0%)	(4.0%)	(2.0%)	

Tabel 2. menunjukkan bahwa rata-rata Hb remaja putri didesa Sangiangtanjung setelah diberikan tablet Fe selama 4 minggu mengalami peningkatan menjadi 12.524 mg % yang sebelumnya hanya 12.194 mg %; begitu pula dengan Hb minimal dan maksimal mengalami peningkatan setelah pemberian tablet Fe dari 10.4 – 13.5 mg % menjadi 11.0 – 13.8 mg % .

Sedangkan jika dilihat dari perubahan Hb yang dialami oleh remaja putri, diperoleh bahwa hampir seluruh (94,0 %) remaja putri mengalami kenaikan Hb, terdapat 4,0 % yang mengalami

penurunan Hb, dan 2,0 % tidak mengalami perubahan Hb; Secara statistik perubahan skor pengetahuan tersebut diperoleh nilai p sebesar 0.000 ($p < \alpha$) yang berarti bahwa perubahan skor pengetahuan tersebut (sebelum dan setelah) dinilai bermakna. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian tablet Fe pada remaja putri dengan diberikan pemantauan orang tua atau keluarga dirumah dapat menambah pengetahuan keluarga tentang tablet Fe yang dikonsumsi oleh remaja putri sehingga dapat mengingatkan atau memantau remaja putrinya dengan pemberian tablet Fe agar tidak terjadi anemia.

Hasil ini sejalan dengan beberapa *evidence base* yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan akan mempengaruhi perilaku individu terhadap kenaikan HB. (Lida et al., 2015) Demikian juga dengan adanya penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan tentang pentingnya tambah darah karena kegiatan penyuluhan berlangsung kondusif sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh responden. (Haeriyah & Kusumastuti, 2021). Ada hubungan yang bermakna antara peningkatan pengetahuan dengan terjadinya perubahan perilaku pada kelompok yang diberikan edukasi dari tidak tahu menjadi tahu. (Aisah et al., 2022). Proses belajar merupakan bagian dari rangkaian kegiatan yang dapat diawali dengan pre test dan post test sehingga dapat diketahui pemahaman peserta terhadap materi dalam suatu kegiatan. (Fajrin et al., 2022) Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat sebelumnya yang mengatakan bahwa pengetahuan dapat dijadikan faktor pendukung dalam mengukur kesehatan hal yang dapat menurunkan angka kejadian stunting dengan meningkatnya faktor pendukung seperti dari pengetahuan orang tua dan remaja putri sehingga dapat mencegah. Adanya peningkatan pengetahuan pada orang tua dan remaja dapat mempengaruhi sikap dan perilaku orang tua dalam memberikan Pendidikan Kesehatan pada anak remaja. (Sri Astuti et al., 2023) Demikian juga bahwa keluarga yang didalamnya terdapat individu atau anggota perlu menghadapi belajar dengan adanya tantangan sama – sama dan mampu memaksimalkan potensi didirinya, jadi keluarga bisa diberdayakan (Kristiyani & Khatimah, 2020) Faktor utama yang mempengaruhi terjadinya perubahan pemahaman adalah informasi dan bisa didapatkan secara formal atau non formal seperti melalui edukasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat (Tantri, 2019)



Gambar 1. Proses Kegiatan(a) Cek Hb 1(b) Edukasi pada keluarga (c) Evaluasi dengan cek HB 2



Gambar 3. Lembar Ceklist Pemantauan Pemberian Fe

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- Terjadi peningkatan pengetahuan pada orang tua atau keluarga dari kelompok remaja putri yang sedang dipantau untuk pemberian tablet Fe
- Remaja putri yang diberikan tablet Fe selama 4 minggu dengan dosis 60 mg atau 1 tablet perminggunya setiap minum, terjadi kenaikan Haemoglobin
- Menghasilkan luaran wajib dengan penyebar luasan informasi berupa, video pemantauan pemberian Fe yang dapat dilakukan oleh orang tua atau keluarga dengan menggunakan lembar ceklist pemantauan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak dan Puskesmas Kalanganyar atas kesempatan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Ucapan terimakasih juga pada Poltekkes Kemenkes Banten atas dukungan dana pengabdian masyarakat, skema kemitraan masyarakat serta civitas akademika Poltekkes Kemenkes Banten yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., Sahar, J., & Hastono, S. P. (2022). Pengaruh Edukasi Kelompok Sebaya terhadap Perubahan Perilaku Pencegahan Anemia Gizi Besi pada Wanita Usia Subur di Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional*, 119–127. <http://jurnal.unimus.ac.id>
- Dinkes. (2019). *Rencana Strategis Dinas Kesehatan Tahun 2019-2024* (Vol. 8, Issue 5).
- Fajrin, F. I., Nikmah, K., & Agustina, L. (2022). Pemahaman Anemia Dalam Kehamilan Melalui kelas Ibu Hamil. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 6–9. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10055>
- Haeriyah, S., & Kusumastuti, N. A. (2021). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pentingnya Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Desa Uwung Girang, Tangerang. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 635. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4827>
- Kesehatan, D., Lebak, K., & Banten, P. (2021). *Kabupaten Lebak Tahun 2021*.
- Kristiyani, V., & Khatimah, K. (2020). Pengetahuan tentang membangun resiliensi keluarga ketika menghadapi pandemi covid-19. *Jurnal Abdimas*, 6(4), 232.
- Lida, Martoestrina, D., & Nurhayati, ny, O. (2015). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Kadar Hemoglobin Pada Wanita Usia Subur Di Desa Paluh Kemiri Kecamatan Lubuk Pakam. *Wahana Inovasi*, 4(1), 80–91.
- Sesneg RI. (2020). Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 18/2020: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. *Sekretariat Presiden Republik Indonesia*, 1–7.
- Sri Astuti, Nurbaety, N., & Nur Islamiyati. (2023). Penyuluhan Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Biologis dan Psikologis Ibu dan Anak. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 398–404. <https://doi.org/10.56799/joongki.v2i2.1668>
- Tantri, W. S. (2019). Info Artikel. *Penyuluhan Gizi Seimbang Dan Konsumsi Tablet Penambah Darah Pada Ibu Hamil Untuk Pencegahan Anemia Di Puskesmas Posyandu Edelweis Serpong Tangerang Selatan*, 7(1), 83–90.